MEJORA : Medical Journal Awatara
Vol. 2, No. 3, Juli 2024, pp. 57 - 64
ISSN: 3025-9584

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN RESUME MEDIS RAWAT JALAN DI RS SUMBER WARAS KABUPATEN CIREBON

Loura Weryco Latupeirissa[1], Dede Setiawan[2]
[1] Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, louraweryco@stikesmahardika.ac.id
[2] Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, dedesetiawan@mahardika.ac.id

A R T I C L E I N F O

History of the article:
Received July, 30, 2024
Revised August, 20, 2024
Accepted August, 24, 2024

Keywords:
medical resume
outpatient
completeness

ABSTRACT

Completeness of medical records is important because it influences the service process provided by health workers and has an impact on the quality of service in a hospital. A medical record containing a medical resume is said to be complete if it is filled 100%.

This research is an observational study and uses a cross sectional design. The sample to determine the completeness of the outpatient medical record resume was 53 documents and to determine the factors that influence the completeness of the outpatient medical resume, namely all doctors at Sumber Waras Hospital were 53 people.

The results of this research were that outpatient medical resumes were 24 documents complete and 29 documents were incomplete. For the completeness knowledge variable, a p value of 0.025 was obtained. (0.025 < 0.05), then knowledge influences the completeness of the medical resume, on the attitude variable with a completeness p value of 0.027. (0.027 < 0.05), then attitude influences the completeness of the medical resume, and for the behavior and completeness variables, a p value of 0.025 is obtained. (0.025 < 0.05) then behavior influences the completeness of a medical resume.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Resume Medis
Rawat Jalan
Kelengkapan

Corresponding Author:
Loura Weryco Latupeirissa
Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika
Cirebon, Indonesia
louraweryco@stikesmahardika.ac.id

ABSTRAK

Kelengkapan rekam medis merupakan hal yang penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan berdampak pada kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Rekam medis yang didalamnya memuat resume medis dikatakan lengkap jika terisi 100%.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dan menggunakan desain *cross sectional.* Sampel untuk mengetahui kelengkapan resume rekam medis rawat jalan yaitu sebanyak 53 dokumen dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kelengkapan resume medis rawat jalan yaitu semua dokter di RS Sumber Waras sebanyak 53 orang.

Hasil penelitian ini adalah kelengkapan resume medis rawat jalan sebanyak 24 dokumen dan ketidaklengkap sebanyak 29 dokumen. Pada variable pengetahuan kelengkapan didapat nilai *p* value sebesar 0,025. (0,025 < 0,05) maka pengetahuan mempengaruhi kelengkapan resume medis, pada variable sikap dengan kelengkapan nilai *p* value sebesar 0,027. (0,027 < 0,05) maka sikap mempengaruhi kelengkapan resume medis, dan pada variabel perilaku dan kelengkapan didapat nilai *p* value sebesar 0,025. (0,025 < 0,05) maka perilaku mempengaruhi kelengkapan resume medis

PENDAHULUAN

Rekam medis mencakup data dan dokumen tentang identitas pasien, termasuk hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta layanan kesehatan yang telah diterima oleh pasien. Kualitas catatan medis diukur berdasarkan kelengkapan, kesesuaian, akurasi, dan keamanan informasi yang tercantum di dalamnya. Rekam medis dianggap lengkap jika berisi semua informasi yang relevan tentang pasien, sesuai dengan formulir yang ditentukan. Rekam medis berperan penting dalam mempertahankan dan menyediakan informasi bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pemberian layanan kesehatan kepada pasien [1].

Kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan rumah sakit. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa masalah utama dalam pelaksanaan rekam medis pasien rawat jalan adalah kelengkapan dokumentasi [2] [3] [4] [5]. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti motivasi, pelatihan, lingkungan kerja, reward dan punishment, beban kerja, serta kompensasi yang diterima oleh tenaga kesehatan (Agustinah et al., 2020). Selain itu, penerapan sistem informasi yang baik juga dapat membantu dalam meningkatkan kelengkapan dokumentasi rekam medis pasien.

Dokumentasi rekam medis yang lengkap sangat penting karena mempengaruhi proses pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan berimbas pada kualitas pelayanan di rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit dapat dievaluasi melalui aspek pengelolaan rekam medis. Rekam medis dimiliki oleh rumah sakit, namun informasi di dalamnya adalah milik pasien. Pemenuhan kelengkapan pengisian rekam medis dalam waktu 24 jam setelah pelayanan dengan standar 100% merupakan persyaratan yang tercantum dalam Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit [6].

Menurut [1], rekam medis adalah dokumen yang mencakup catatan dan informasi tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan medis lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus segera dibuat dan diselesaikan setelah pasien menerima pelayanan. Setiap entri dalam rekam medis harus mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan dari dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan layanan kesehatan secara langsung.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MenKes/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, rekam medis terbagi menjadi tiga jenis: rekam medis rawat jalan, rekam medis rawat inap, dan rekam medis gawat darurat. Setiap jenis rekam medis memiliki komponen dan isi yang berbeda, sesuai dengan fungsi dan kegunaan formulir yang akan digunakan. Resume medis adalah ringkasan perkembangan yang mencatat informasi penting mengenai penyakit, pemeriksaan yang dilakukan, dan pengobatannya, serta harus ditulis dan diisi oleh dokter segera setelah pasien keluar atau pulang dari fasilitas Kesehatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengatahui jumlah lengkapan resume medis rawat jalan dan faktor yang mempengaruhi kelengkapan resume medis pasien rawat jalan. Batasan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan resume medis yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku

LITERATURE REVIEW

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Putu Adiz Siwayana, dkk	2020	Tinjauan Literatur: Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit	Literatur review	Faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis secara keseluruhan, penyebabnya dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan, motivasi dan kesadaran dari petugas rekam medis tentang rekam medis	- Metode yang digunakan *cross secsional* - Faktor yang digunakan terbatas pada pengetahuan, perilaku, dan sikap

2	Made Karma Maha Wirajaya	2019	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia	*study literatur sistematik*	Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan rekam medis yang dilihat dari faktor SDM, alat, metode, material dan keuangan. Adapun secara keseluruhan, penyebabnya adalah kurangnya komunikasi, kesibukan dokter dan banyaknya pekerjaan petugas rekam medis, tidak adanya alat mencetak form rekam medis, belum memiliki ruangan assembling dan tidak ada checklist penilaian kelengkapan rekam medis, kurangnya sosialisasi dan kebijakan terkait rekam medis serta tidak adanya sistem reward dan punishment, susunan form rekam medis yang tidak sistematis dan jenis dokumen rekam medis yang terlalu banyak dan dana untuk menyediakan	- Metode yang digunakan *cross secsional* - Faktor yang digunakan terbatas pada pengetahuan, perilaku, dan sikap - Menggunakan resume medis rawat jalan

					dokumen rekam medis yang masih sangat kurang	

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain cross-sectional. Sebanyak 53 dokumen digunakan sebagai sampel untuk menilai kelengkapan resume rekam medis rawat jalan dengan metode accidental sampling. Sementara itu, semua dokter di RS Sumber Waras yang berjumlah 53 orang diikutsertakan sebagai responden untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan resume medis rawat jalan, menggunakan teknik total sampling.
Berkas pengisian resume medis rawat jalan akan dievaluasi kelengkapannya menggunakan lembar ceklis yang indikatornya didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/II/2008. Indikator ini mencakup identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis (termasuk keluhan dan riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan/atau tindakan, layanan lain yang diberikan kepada pasien, odontegram klinis untuk kasus gigi, serta persetujuan tindakan jika diperlukan.
Dalam penelitian ini, dokter akan diberikan kuesioner untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan resume medis rawat. Faktor-faktor ini mengacu pada [7] yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sementara itu, menurut [8], perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan Tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian
   a. Kelengkapan Resume Medis

Tabel 1 Kelengkapan Resume Medis

No	Kepatuhan 3M	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Lengkap	29	54,7
2	Lengkap	24	45,3
	Total	53	100

Lembar resume medis yang tidak lengkap sejumlah 29 dengan persentase sebesar 54,7 %. Sedangkan resume medis yang lengkap sejumlah 24 dengan persentase sebesar 45,3%.

b. Pengetahuan

Tabel 2 Pengetahuan

No	Kepatuhan 3M	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang Baik	18	34
2	Baik	35	66
	Total	53	100

Pengetahuan dokter sejumlah 18 dengan persentase sebesar 34 % dikatakan kurang baik. Sedangkan sejumlah 35 dengan persentase sebesar 66% dikatakan baik.

c. Sikap

Tabel 3 Sikap

No	Kepatuhan 3M	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	8	15,1
2	Cukup	29	54,7
3	Baik	16	30,2
	Total	53	100

Sikap dokter sejumlah 8 dengan persentase sebesar 15,1% dikatakan kurang. Sedangkan sejumlah 29 dengan persentase sebesar 54,7% dikatakan cukup. Dan sejumlah 16 dengan persentase sebesar 30,2% dikatakan Baik

d. Perilaku

Tabel 4 Perilaku

No	Kepatuhan 3M	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	20	37,7
2	Cukup	33	62,3
Total		53	100

Perilaku dokter sejumlah 20 dengan persentase sebesar 37,7 % dikatakan kurang. Sedangkan sejumlah 33 dengan persentase sebesar 62,3% dikatakan cukup.

e. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Resume Medis

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Resume Medis

Pengetahuan	Kelengkapan Resume Medis		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
Kurang Baik	6	12	18	0,025
Baik	23	12	35	
Total	29	24	53	

Berdasarkan Tabel diatas, didapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak lengkap dalam pengisian resume medis sebanyak 6, sedangkan pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan lengkap dalam pengisian sebanyak 23. Kemudian untuk pengisian resume medis yang lengkap sebanyak 12 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik, begitu juga yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 12.

Setelah dilakukan analisis, didapat nilai p value sebesar 0,025. Dengan nilai signifikan 0,05. Maka *p* value <nilai signifikan (0,025<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kelengkapan resume medis.

f. Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Resume Medis

Tabel 6 Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Resume Medis

Sikap	Kelengkapan Resume Medis		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
Kurang	7	1	8	0,027
Cukup	17	12	29	
Baik	5	11	18	
Total	29	24	53	

Berdasarkan rabel diatas pengisian resume medis yang tidak lengkap dengan sikap yang kurang sebanyak 7 responden, kemudian dengan sikap Cukup sebanyak 17 responden dan untuk sikap baik sebanyak 5 responden. Sedangkan untuk pengisian resume medis yang lengkap dengan sikap kurang sebanyak 1 responden, dengan sikap cukup sebanyak 12 responden dan untuk sikap baik sebanyak 11 responden.

Setelah dilakukan analisis, didapat nilai *p* value sebesar 0,027. Dengan nilai signifikan 0,05. Maka p value <nilai signifikan (0,027<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa sikap mempengaruhi kelengkapan resume medis.

g. Hubungan Perilaku dengan Kelengkapan Resume Medis

Tabel 7 Hubungan Perilaku dengan Kelengkapan Resume Medis

Perilaku	Kelengkapan Resume Medis		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
Kurang	7	13	20	0,025
Cukup	22	11	33	
Total	29	24	53	

Berdasarkan rabel diatas pengisian resume medis yang tidak lengkap dengan perilaku yang kurang sebanyak 7 responden, kemudian dengan perilaku Cukup sebanyak 22 responden

Sedangkan untuk pengisian resume medis yang lengkap dengan perilaku kurang sebanyak 13 responden, dengan perilaku cukup sebanyak 11 responden.

Setelah dilakukan analisis, didapat nilai *p* value sebesar 0,025. Dengan nilai signifikan 0,05. Maka p value < nilai signifikan (0,025<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa perilaku mempengaruhi kelengkapan resume medis.

1. Pembahasan

a. Kelengkapan Resume Medis

Berdasarkan tabel distribusi kelengkapan resume medis di atas, mayoritas resume medis telah terisi dengan lengkap, mencapai 45,3% atau sebanyak 24 lembar. Sementara itu, 54,7% atau sebanyak 29 lembar masih belum lengkap. Resume medis harus diisi secara lengkap sesuai dengan empat komponen utama analisis kuantitatif yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dalam Pedoman Pengelolaan Rekam Medis tahun 2008. Resume medis sebaiknya ditempatkan di halaman depan sebelum proses assembling untuk memudahkan dokter dalam mengakses informasi penting yang diperlukan sewaktu-waktu. Resume medis harus ringkas namun lengkap, dilengkapi dengan bukti autentik seperti nama dan tanda tangan dokter yang merawat, serta mencakup informasi penting mengenai kondisi pasien, pemeriksaan yang dilakukan, dan pengobatan yang diberikan [9]

b. Pengetahuan Dokter

Berdasarkan tabel distribusi pengetahuan di atas, mayoritas dokter memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan persentase 66%, atau sebanyak 35 dokter. Sementara itu, 34% dokter atau 18 orang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014, setiap tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan individu wajib membuat rekam medis [10]. Selain itu, menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, lembar resume harus segera dilengkapi dalam waktu 2x24 jam setelah pasien dipulangkan.[1] Pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, seperti buku dan media lainnya. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, seperti buku dan media lainnya. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula seorang dokter dalam memberikan pelayanan [11].

c. Sikap Dokter

Berdasarkan tabel distribusi sikap dokter, ditemukan bahwa 8 dokter memiliki sikap kurang dengan persentase 15,1%, 29 dokter memiliki sikap cukup dengan persentase 54,7%, dan 16 dokter memiliki sikap baik dengan persentase 30,2%. Sikap merupakan reaksi yang tidak tampak secara langsung, melainkan dapat diinterpretasikan dari perilaku yang terlihat. Menurut pandangan lain, sikap adalah respon evaluatif yang terbentuk melalui proses evaluasi diri, yang kemudian berkembang menjadi kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap suatu objek [12]. Secara definitif, sikap diartikan sebagai kondisi mental dan pikiran yang siap untuk memberikan respons terhadap suatu objek, yang dibentuk melalui pengalaman dan berdampak langsung atau tidak langsung pada perilaku seseorang [13]. Semakin baik sikap seseorang, maka akan berpengaruh pula pada tindakan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

d. Perilaku Dokter

Berdasarkan tabel distribusi perilaku dokter, ditemukan bahwa 20 dokter menunjukkan perilaku kurang, dengan persentase sebesar 37,7%, sementara 33 dokter menunjukkan perilaku yang cukup, dengan persentase 62,3%. Dalam perilaku terdapat tiga variabel utama yang memengaruhi perilaku dan kinerja individu, yaitu faktor individu, psikologis, dan organisasi. Faktor individu meliputi kemampuan dan keterampilan, latar belakang, dan demografis. Faktor psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi. Sementara faktor organisasi meliputi sumber daya , kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan [14] [15] [16]. Perilaku merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berhubungan. Menurut [8], perilaku dapat didefinisikan sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Resume Medis
Berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan resume medis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku memiliki dampak signifikan. Pengetahuan mempengaruhi kelengkapan resume medis dengan nilai p sebesar 0,025, yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kelengkapan resume medis. Sikap juga berpengaruh, terbukti dengan nilai p sebesar 0,027 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, menunjukkan bahwa sikap memengaruhi kelengkapan resume medis. Selain itu, perilaku juga berkontribusi terhadap kelengkapan resume medis, dengan nilai p sebesar 0,025, yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, mengindikasikan bahwa perilaku turut memengaruhi kelengkapan resume medis.
Oleh karena itu, faktor-faktor yang diteliti dalam studi ini, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku, berpengaruh terhadap kelengkapan resume medis rawat jalan di RS Sumber Waras, Kabupaten Cirebon. Hal ini sejalan dengan pandangan Notoatmodjo yang dikutip oleh [12], yang menegaskan bahwa pengetahuan adalah aspek krusial dalam menentukan tindakan seseorang. Selain itu juga upaya meningkatkan kelengkapan pengisian resume medis rawat jalan dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi perilaku individu,seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi kerja [16] [15].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Lembar resume medis yang tidak lengkap sejumlah 29 dengan persentase sebesar 54,7 %. Sedangkan resume medis yang lengkap sejumlah 24 dengan persentase sebesar 45,3%.
b. Pengetahuan dokter sejumlah 18 dengan persentase sebesar 34 % dikatakan kurang baik. Sedangkan sejumlah 35 dengan persentase sebesar 66% dikatakan baik.
c. Sikap dokter sejumlah 8 dengan persentase sebesar 15,1% dikatakan kurang. Sedangkan sejumlah 29 dengan persentase sebesar 54,7% dikatakan cukup. Dan sejumlah 16 dengan persentase sebesar 30,2% dikatakan Baik
d. Perilaku dokter sejumlah 20 dengan persentase sebesar 37,7 % dikatakan kurang. Sedangkan sejumlah 33 dengan persentase sebesar 62,3% dikatakan cukup.
e. Faktor-faktor yang dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku mempengaruhi kelengkapan resume medis rawat jalan di RS sumber waras kabupaten Cirebon

REFERENSI

[1] R. I. Kemenkes And R. I. Kemenkes, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis.” 2008.
[2] A. Muthia, R. A. Riandhini, And A. Sudirja, “Optimalisasi Upaya Penerapan Lean Hospital Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Tugu Ibu Depok,” Vol. 6, No. 1, Pp. 108–108, Apr. 2020, Doi: 10.29241/Jmk.V6i1.312.
[3] N. Agustinah, F. Agushybana, And C. Suryawati, “Hubungan Motivasi, Pelatihan, Lingkungan Kerja, Reward Dan Punishment, Beban Kerja, Serta Kompensasi Dengan Kinerja DPJP Dalam Melaksanakan Clinical Document Improvement,” Vol. 5, No. 1, Pp. 17–17, Feb. 2020, Doi: 10.22146/Jkesvo.52466.
[4] F. Arofiati And E. Listiowati, “E-Career Path: Dokumentasi Jenjang Karir Perawat Di Era Revolusi Industri.” Apr. 01, 2021. Doi: 10.18196/Ppm.22.473.
[5] D. S. Soularto, M. Arini, And E. Listiowati, “DIGITAL SYSTEM PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT.” Jan. 28, 2022. Doi: 10.18196/Ppm.43.635.
[6] M. K. R. Indonesia, “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit,” *Keputusan Menteri Kesehat. Repub. Indones. Nomor129MenkesSKII2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*, Vol. 53, No. 9, 2008.
[7] A. E. N. Utomo, “Faktor –Faktor Yang Mempengaruhikelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Dr.Soegiri Lamongan Tahun 2016,” *J. INOHIM*, Vol. 4, No. Mor 2,Desember, 2016.
[8] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
[9] R. I. Depkes, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia*, No. I II. Dep. Kesehat. RI Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Med, 2006.
[10] “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.”
[11] M. B. W. Putra And O. Soedirham, “Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya,” Vol. 12, No. 1, Pp. 17–27, Jun. 2021.

[12] Arfian, *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Gangguan Gastroenteritispediatrik Edisi Ketiga*. Medan: EGC, 2016.
[13] M. Saefulloh And H. B. Santoso, "Perilaku Perawat Pelaksana Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Di RSUD Kabupaten Indramayu," Vol. 3, No. 2, Pp. 134–134, May 2022, Doi: 10.32807/Bnj.V3i2.875.
[14] I. Sartika, "ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) KARYAWAN DI UNIT REKAM MEDIS RUMAH SAKIT SWASTA X," Vol. 2, No. 1, Jun. 2019, Doi: 10.32585/Jmiak.V2i01.445.
[15] E. D. Tamuntuan, S. H. Rampengan, O. J. Sumampouw, And A. E. Manampiring, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Pegawai Administrasi Rumah Sakit Di Era New Normal," *Udayana Univ.*, Vol. 12, No. 2, Pp. 736–742, Aug. 2021, Doi: 10.15562/Ism.V12i2.1092.
[16] A. V. Christantyo And R. G. Munthe, "Kausalitas Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Klinik Ladira Jakarta," Vol. 1, No. 03, Pp. 132–139, Jul. 2023, Doi: 10.58812/Smb.V1i03.141.